

ANALISIS PENERAPAN TERAPI SOSIAL *SKILL TRAINING* TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI PADA PASIEN ISOLASI SOSIAL DI YAYASAN MITRA MULIA HUSADA PALEMBANG

Riko Sandra Putra^{1*}, Novianita²

Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang^{1,2}

*Corresponding Author : rikosandrap@gmail.com

ABSTRAK

Isolasi sosial adalah kondisi kesendirian yang dialami seseorang dan memiliki persepsi dimana orang lain serta lingkungan sekitar dapat mengancam kehidupannya. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah ada perubahan dan pengaruh setelah dilakukannya penerapan terapi sosial *skill training*. Objek pada penelitian ini adalah 2 orang pasien isolasi sosial. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan lembar wawancara dengan key informan yaitu ketua Yayasan Mitra Mulia Husadah dan Informan yaitu 2 perawat yang bertugas di Yayasan Mitra Mulia Husadah. Hasil penelitian didapatkan ada perubahan hasil wawancara mendalam, akan dikombinasikan dan disusun menjadi sebuah Analisis Penerapan Terapi *Social Skill training* terhadap Kemampuan Komunikasi pada Pasien Isolasi Sosial. Didapatkan informasi bahwa ada perubahan setelah dilakukannya penerapan terapi sosial *skill training*, ada perubahan mau berinteraksi pasien isolasi sosial. Saran Diharapkan dapat lebih memperhatikan kondisi Kesehatan mental pasien jiwa dan memberikan tambahan terapi kepada pasien isolasi sosial sehingga diharapkan dapat memahami tentang penyakit yang dialaminya yang dapat memberikan menjadi lebih baik.

Kata kunci : isolasi sosial, terapi sosial *skill training*, kemampuan komunikasi, pasien jiwa, *skill training*

ABSTRACT

Social isolation is a condition of loneliness experienced by a person and the perception that other people and the surrounding environment can threaten his life. The aim of the research was to find out whether there were changes and effects after implementing social therapy skills training. The objects of this research were 2 social isolation patients. Sampling was carried out using interview sheets with key informants, namely the chairman of the Mitra Mulia Husadah Foundation and informants, namely 2 nurses who work at the Mitra Mulia Husadah Foundation. The research results showed that there were changes in the results of in-depth interviews, which will be combined and compiled into an analysis of the application of social skills training therapy to communication skills in social isolation patients. Information was obtained that there was a change after implementing social therapy skills training, there was a change in the willingness to interact with socially isolated patients. Suggestions: It is hoped that we can pay more attention to the mental health conditions of mental patients and provide additional therapy to social isolation patients so that they can understand the illness they are experiencing which can make things better.

Keywords : *social isolation, social therapy skill training, communication skills, mental patient, skill training*

PENDAHULUAN

Isolasi Sosial merupakan kondisi kesendirian yang di alami oleh individu dan di persepsikan disebabkan orang lain dan sebagai kondisi yang negatife dan mengancam. Kondisi isolasi social seseorang merupakan ketidakmampuan klien dalam mengungkapkan perasaan klien dengan kekerasan. Klien dengan isolasi social tidak mempunyai kemampuan untuk bersosialisasi dan sulit untuk mengungkapkan keinginan dan tidak mampu berkomunikasi dengan baik sehingga klien tidak mampu mengungkapkan marah dengan cara

yang baik. (Sukaesti, 2019) Isolasi sosial adalah kondisi kesendirian yang dialami seseorang dan memiliki persepsi dimana orang lain serta lingkungan sekitar dapat mengancam kehidupannya. Klien yang mengalami isolasi social akan melakukan percobaan untuk menghindari interaksi dan hubungan dengan adanya afek datar, afek sedih, ingin menyendiri, ketidakmampuan memenuhi harapan orang lain dan menarik diri. (Cahyaningsih,2022)

Menurut WHO Regional Asia Pasri Ifik (WHO SEARO) Jumlah gangguan jiwa terbanyak di India (56.675.969 kasus atau 4,5% dari jumlah populasi). Indonesia sebanyak 9.162.886 kasus atau 3,7% dari populasi. Berdasarkan dari data Riskesdas tahun 2018 mencatat bahwa prevelensi gangguan jiwa berat pada penduduk Indonesia adalah 1,7 per 1000. Gangguan jiwa terbanyak juga berada di Yogyakarta, Aceh, Sulawesi Selatan, Bali dan Jawa Tengah. Riskesdas juga menyebutkan bahwa prevelensi gangguan jiwa emosional pada penduduk Jawa Tengah adalah 9,8 % dari seluruh penduduk Jawa Tengah. (Novitasari,2020)

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 yang dilakukan ada 1,2 juta jiwa menunjukkan prevalensi gangguan jiwa berat mencapai 7 permil dimana Bali berada pada urutan pertama dengan prevalensi sebesar 11 permil. Dari data tersebut terjadi peningkatan pasien dengan skizofrenia sebesar 5,3 permil (Riskesdas,2018). Menurut studi yang dilakukan sinaga 2020 di Medan menunjukkan bahwa Jumlah Pasien Isolasi Sosial pada tahun 2018 sebanyak 224 orang (5,6%) dan merupakan Diagnosa ketiga terbesar setelah Halusinasi (79,8%) dan Defisit Perawatan Diri (6,5%) (Cahyaningsih, 2022).

Provinsi Sumatera Selatan terdapat sebanyak 89.877 sasaran orang dengan gangguan jiwa berat dan yang mendapatkan pelayanan sebanyak 2.073. menurut Data Riset Kementerian Kesehatan menunjukkan 1,7 jiwa atau 1-2 orang dari 1000 warga Indonesia yang mengalami gangguan Kesehatan Jiwa. Badan Penelitian dan pengembangan Kementerian Kesehatan dilakukan pada 300.000 sampel rumah tangga (1,2 juta jiwa) di 48 Provinsi, 416 Kabupaten dan 98 Kota (Kemenkes Kota Palembang, 2018).

Dampak dari perilaku Klien Isolasi Sosial sering tidak di jadikan prioritas karena tidak mengganggu secara nyata. Namun apabila Isolasi Sosial tidak di tangani, maka akibat yang ditimbulkan dapat berupa risiko halusinasi sebagai bentuk gejala negative yang tidak tertangani dan dapat memicu terjadinya hal – hal yang bisa membahayakan klien karena memendam perasaan sendiri tidak mau berinteraksi (Cahyaningsih, 2022).

Phatosikologi pada klien Isolasi Sosial: Menarik Diri adalah disebabkan karena klien menilai dirinya rendah, sehingga perasaan malu timbul saat akan berinteraksi dengan orang lain. Apabila tidak dilakukan intervensi lebih lanjut akan menyebabkan perubahan sensori: Halusinasi dan Resiko mencederai diri, Orang Lain bahkan Lingkungan. Perilaku menutup diri dari orang lain juga dapat menyebabkan intoleransi aktifitas yang bisa mempengaruhi pada ketidakmampuan untuk melakukan perawatan mandiri (Pangestu, 2019).

Terapi Sosial *Skill training* (SST) adalah satu intervensi dengan teknik modifikasi perilaku didasarkan prinsip-prinsip bermain peran, praktek dan umpan balik guna meningkatkan kemampuan klien dalam menyelesaikan masalah pada klien Isolasi Sosial, depresi, skizofrenia, klien dengan gangguan perilaku kesulitan berinteraksi, mengalami fobia social dan klien yang mengalami kecemasan. Sosial *Skill training* di rancang untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan keterampilan sosial bagi seseorang yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi meliputi memberikan pujian, menolak permintaan orang lain, tukar menukar pengalaman, menuntut hak pribadi, memberi saran pada orang lain, Pemecahan masalah yang di hadapi, Bekerjasama denhgan orang lain dan beberapa tingkah laku lain yang tidak dimiliki klien (Dwisulistiyowati,2020).

Peran Perawat dalam penanganan Gangguan Isolasi Sosial pada pasien Gangguan Jiwa adalah salah satunya memberikan Terapi Sosial *Skill training* untuk meminimalisir terjadinya indikasi seiring dengan gangguan yang dialami pasien (Yohana,2017). Pasien Isolasi Sosial jika tidak di berikan terapi atau di di amkan terus menerus akan menyebabkan

resiko perilaku kekerasan dan resiko bunuh diri (Maharani,2020). Penelitian yang dilakukan Diah Sukaesti (2018) bahwa pasien isolasi social dengan Penerapan Terapi Sosial *Skill training* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif dan kemampuan perilaku, menunjukkan hasil bahwa ada penurunan tanda dan gejala secara kognitif afektif, fisiologis, perilaku social dan peningkatan kemampuan tingkah laku dari cara klien sehari-hari (Reni Diyanti, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 07 Agustus 2023 peneliti melakukan wawancara dengan ketua Yayasan Mitra Mulia Husada Palembang yang pada saat ini di ketua Ibu Nopi Yanti, SKM di peroleh data yang mengalami gangguan jiwa ada 72 klien yaitu dengan data pendahuluan pasien halusinasi 32 klien, Isolasi Sosial 15 klien, Perilaku Kekerasan 10 klien, Pasien Waham 8 Klien dan Pasien Defisit Perawatan Diri 7 Klien, di yayasan tersebut pasien semua laki-laki tidak ada perempuan.

Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah ada perubahan dan pengaruh setelah dilakukannya penerapan terapi sosial *skill training*.

METODE

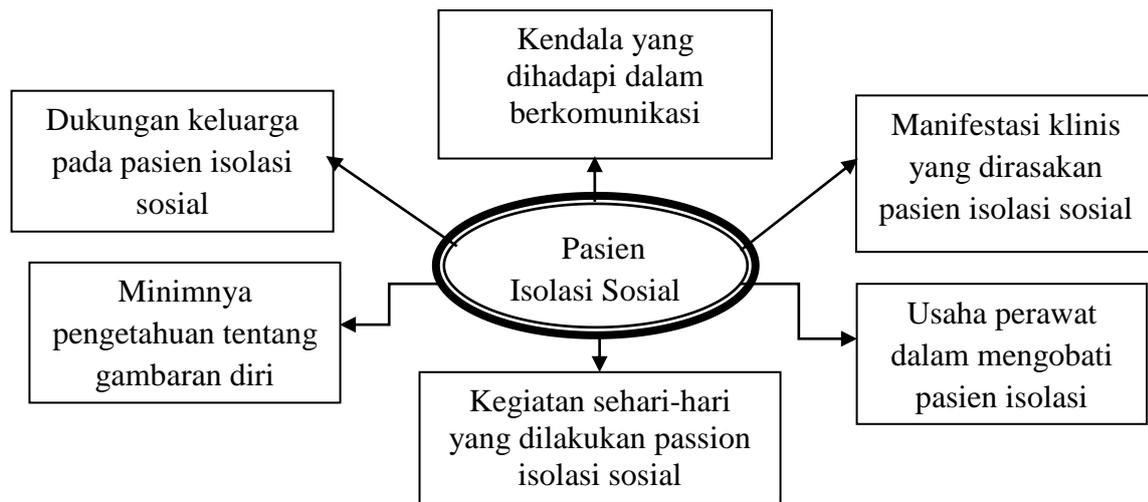
Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Mitra Mulia Husada Palembang pada tanggal 01 Desember sampai 01 Januari 2023. Dimana tahap pertama peneliti melakukan observasi lapangan terlebih dahulu dan mengkaji menggunakan Teknik indepth interview (Wawancara mendalam) dengan informan dan key informan yang akan membahas terkait tentang penerapan terapi social *skill training* terhadap kemampuan komunikasi pada pasien isolasi sosial. Pada penelitian ini informan yang digunakan adalah perawat yang merawat pasien jiwa. Untuk *key informan* adalah ketua yayasan dan perawat/petugas yang bekerja di yayasan Mitra Mulia Husada.

Pada tahap kedua, peneliti akan melakukan analisa data kualitatif berdasarkan dengan temuan dilapangan, hasil wawancara dengan informan dan key informan yang akan diabstraksi data sehingga membentuk tema-tema penelitian.

Pada tahap ketiga, hasil tema-tema penelitian, literasi atau referensi, akan disusun, dikembangkan dan dirancang menjadi analisis penerapan terapi social *skill training* terhadap kemampuan komunikasi dengan pasien isolasi social. Kemudian hasil instrument pengkajian ini akan dilakukan uji pakar atau content validity index. Sehingga hasil luaran peneliti ini akan menghasilkan analisis penerapan terapi sosial *skill training* terhadap kemampuan komunikasi pada pasien isolasi social.

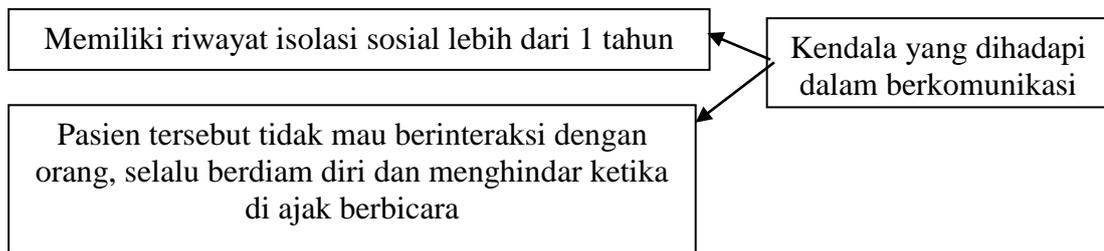
HASIL

Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan yang dilakukan peneliti untuk menganalisis dan memperoleh data terkait pasien isolasi sosial dengan terapi sosial *skill training*. Menurut Ketua Yayasan Mitra Mulia Husada Palembang dan perawat jiwa yang bertanggung jawab merawat pasien isolasi sosial tersebut yaitu untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1.



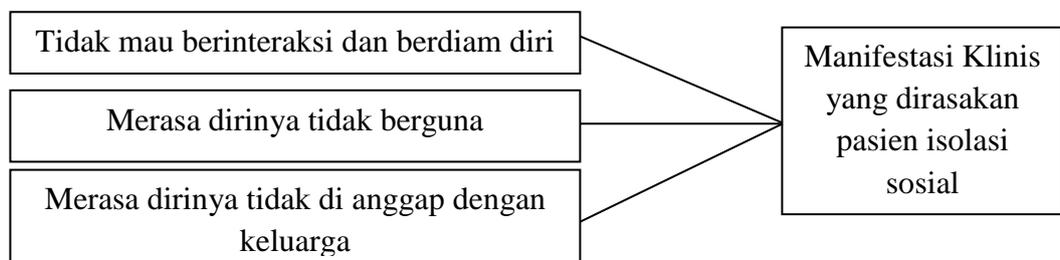
Gambar 1. Deskripsi Hasil Penelitian

Kendala yang dihadapi dalam berkomunikasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan partisipan didapatkan informasi bahwa pasien isolasi sosial dengan bapak “Y” memiliki riwayat penyakit sudah lebih dari 3 tahun dan bapak “X” yang memiliki riwayat penyakit lebih dari 2 tahun mereka sering berdiam diri, tidak mau berinteraksi, selalu menghindar ketika di ajak berbicara dengan adanya perawat yang bertanggung jawab merawat bapak tersebut ketika pernah dilakukan perawat jiwa terapi sosial *skill training* sedikit demi sedikit pasien tersebut mau berinteraksi dengan orang.



Gambar 2. Kendala yang Dihadapi Dalam Berkomunikasi

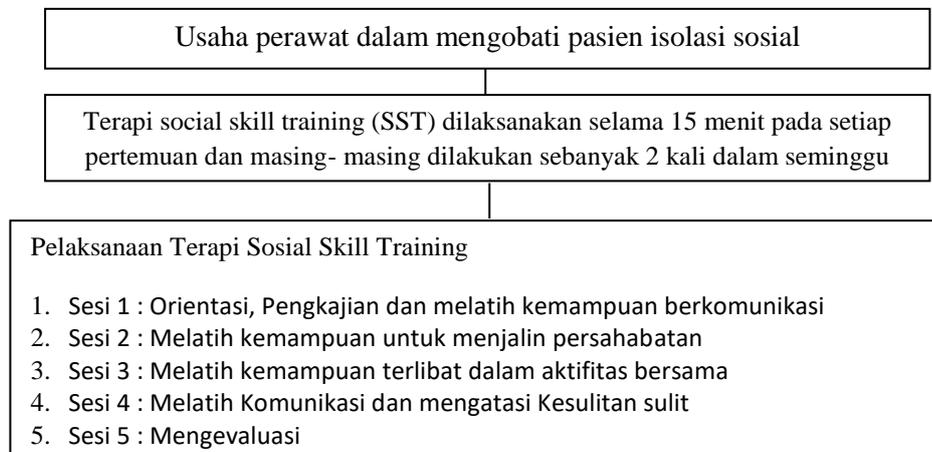
Manifestasi klinis yang dirasakan pasien isolasi sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan partisipan didapatkan informasi bahwa pasien tersebut Bapak “Y” dan Bapak “X” merasa dirinya tidak berguna untuk hidup, seolah olah hidupnya tidak ada arti dan tidak di anggap lagi dengan keluarga. Oleh sebab itu bapak “Y” dan bapak “X” sering berdiam diri merenungkan diri sehingga tidak mau berinteraksi kepada siapapun dan selalu berdiam diri.



Gambar 3. Manifestasi Klinis yang Dirasakan Pasien Isolasi Sosial

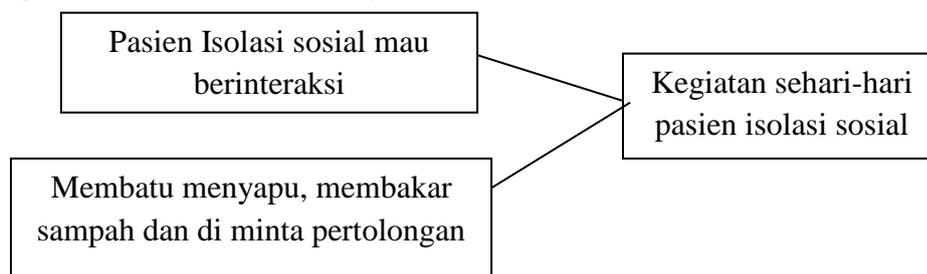
Usaha perawat dalam mengobati pasien isolasi sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan partisipan didapatkan informasi bahwa pasien bapak “Y” dan bapak “X” yang di

rawat oleh pasien yang bertanggung jawab merawat pasien jiwa tersebut dilakukannya terapi sosial skill training kepada pasien tersebut. Pasien tersebut sulit untuk di ajak berbicara, selalu berdiam diri, tetapi lama kelamaan dikarenakan perawat tersebut sudah lama merawat pasien isolasi sosial mau di ajak berbicara dan sedikit mau berinteraksi.



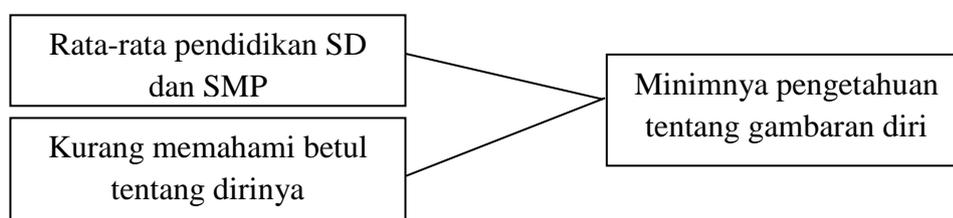
Gambar 4. Usaha Perawat Dalam Mengobati Pasien Isolasi Sosial

Kegiatan sehari- hari pasien isolasi sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan partisipan didapatkan bahwa 2 pasien isolasi sosial tersebut kegiatan sehari-hari nya akhir2-akhir ini menyapu di ruang kamarnya sendiri, membantu temannya untuk membakar sampah, duduk- duduk dengan temannya walaupun masih suka diam, sudah bisa di minta tolong ambilkan barang dan sudah mau untuk senyum.



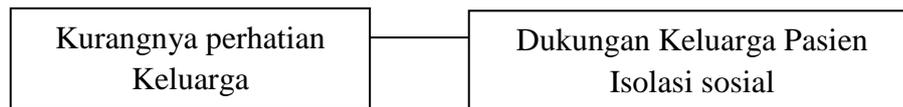
Gambar 5. Kegiatan Sehari-Hari Pasien Isolasi Sosial

Minimnya pengetahuan tentang gambaran diri. Berdasarkan hasil wawancara dengan partisipan didapatkan informasi bahwa pasien isolasi sosial tersebut pendidikan terakhir diantaranya SD dan SMP. Semua pasien kurang memahami betul tentang dirinya.



Gambar 6. Minimnya Pengetahuan Tentang Gambaran Diri

Dukungan Keluarga Pasien Isolasi Sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan partisipan didapatkan informasi bahwa pasien masih memiliki keluarga tetapi keluarga jarang menjenguk atau kurang perhatian.



Gambar 7. Dukungan Keluarga

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis penerapan terapi sosial *skill training* terhadap kemampuan komunikasi pada pasien isolasi sosial di yayasan mitra mulia husada. Yang melakukan penerapan terapi sosial *skill training* yaitu perawat yang bertugas dan bertanggung jawab merawat pasien isolasi sosial di yayasan mitra mulia tersebut. Perawat tersebut sudah lebih dari 2 tahun bekerja di Yayasan mitra mulia husada Palembang tersebut jadi mengetahui tentang pasien. Perawat yang bertugas merawat pasien jiwa melakukan penerapan terapi sosial *skill training* 2 minggu sekali kepada pasien, perawat tersebut memberikan terapi sosial *skill training* dengan dilakukan Orientasi, Pengkajian dan melatih kemampuan berkomunikasi, Melatih kemampuan untuk menjalin persahabatan, Melatih kemampuan terlibat dalam aktifitas bersama, Melatih Komunikasi dan mengatasi Kesulitan sulit dan Mengevaluasi. Setelah dilakukan lebih dari 1 tahun dilakukan penerapan terapi sosial *skill training*, pasien mengalami perubahan mau berkomunikasi, mau berinteraksi dan bisa bersosialisasi dengan teman- temannya. Jadi peneliti hanya melakukan analisis menggali informasi dengan wawancara terhadap perawat yang telah merawat pasien isolasi sosial tersebut di dapatkan hasil pasien mengalami perubahan mau berinteraksi setelah dilakukan penerapan terapi sosial *skill training*.

Menurut penelitian Yossie susanti eka putri 2020 berdasarkan hasil distribusi karakteristik klien diperoleh bahwa klien berada dalam rentang usia 19-35 sebanyak 18 klien (56,2%) dan berjenis perempuan (100%), klien yang memiliki latar belakang pendidikan menengah sebanyak 12 klien (37,5%), tidak bekerja sebanyak 29 (90,6%) dan status pernikahan sebanyak 14 klien (75%).

Menurut penelitian Diana H Soebyakto 2020 Pengaruh Terapi social *skill training* terhadap kemampuan bersosialisasi pada pasien Isolasi Sosial menggunakan Metode Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi experiment pre and post test with control group. Sampel penelitian berjumlah 24 orang yang dibagi 2 kelompok yaitu 12 kelompok intervensi dan 12 kelompok control. Hasil Penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan sosialisasi secara bermakna $p = 0,001$ ($p < 0,05$; $\alpha = 0,05$). Terapi Kelompok Sosial *skill training* ini dapat digunakan sebagai salah satu terapi untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi klien dengan masalah isolasi sosial.

Menurut penelitian Nadia setyorini utami Hasil penelitian ini diketahui bahwa dari total 53 data rekam medis pasien isolasi social yang paling dominan adalah pasien laki-laki dengan kategori usia dewasa muda yang di latarbelakangi dengan riwayat penyakit dengan gangguan jiwa dan ditambah dengan tidak adanya orang terdekat dalam hidupnya.

Menurut Veronika Silaen Literature Review : Pengaruh terapi social *skill training* dengan komunikasi teraupetik pada pasien isolasi sosial 2021, Dalam penelitian ini Literature Review. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk proses literature review dengan studi kepustakaan yang memiliki arti melakukan metode pengumpulan data dengan mempelajari sumber-sumber tertulis berupa jurnal ilmiah dan buku terkait dengan terapi sosial *skill training* dengan pasien isolasi sosial. Hasil penelitian diperoleh bahwa ada pengaruh strategi pelaksanaan komunikasi teraupetik membina hubungan saling percaya terhadap kemampuan berinteraksi ($p=0,000$), ada pengaruh strategi pelaksanaan komunikasi teraupetik kemampuan pasien untuk menyebutkan keuntungan dan kerugian tidak

berhubungan dengan orang lain terhadap kemampuan berinteraksi ($p=0,000$). Didapatkan hasil literature dari 5 jurnal yang telah di review.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti berasumsi bahwa penerapan terapi sosial *skill training* kepada pasien isolasi sosial bisa melatih komunikasi kepada pasien dan pasien mau untuk berinteraksi dan komunikasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Herman S, 2017, Buku Ajar Asuhan Keperawatan Jiwa, Yogyakarta : Nuha Medika
- Ayuningtyas, 2018, Analisis *Situasi kesehatan mental* pada masyarakat di Indonesia dan Strategi Penanggulangannya, Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat.
- Azwar Saifuddin, 2019, Metode Penelitian Gangguan Jiwa, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Berhimponeg Eyvin, dkk 2016, Pengaruh Latihan *Keterampilan Sosialisasi terhadap Kemampuan Interaksi Klien Isolasi Sosial*, E-Jurnal Keperawatan Vol.04 No.01
- Cangara, Hafied 2019, Pengantar Ilmu Kejiwaan *Isolasi Sosial* Jakarta : Rajawali Pers
- Harkomah, Isti, dkk, 2018, Pengaruh *Terapi Sosial Skill training (SST)* dan Terapi Komunikasi terhadap Pasien dengan Gangguan Jiwa, Indonesia Journal for Health Scienses Vol.02 No.0, Hal 65-70
- Hidayat, Aziz Alimul, 2017, Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan Jiwa pasien *Isolasi Sosial*, Jakarta : Selamba Medika
- Keliat, Anna, 2019, Model Praktik Keperawatan Jiwa dengan Latihan Komunikasi *Sosial Skill Training* pada Pasien Isolasi Sosial, Yogyakarta : Nuha Medika.
- Keliet, Budi Anna, dkk, 2011, Keperawatan Kesehatan Jiwa terhadap Kemampuan Komunikasi, Jakarta : EGC
- Kirana, Sukma Ayu Candra, 2018, Gambaran Kemampuan *Interaksi Sosial pada Pasien Isolasi Sosial* setelah Pemberian Sosial Skill Therapy di Rumah Sakit Jiwa, Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol.13, No.13, hal 85-90
- Maharani, Laila, dkk, 2020, *Sosial Skill training : Latihan Keterampilan Sosial Pada Pasien Gangguan Jiwa*.
- Reni dayanti., Nurjanah, Siti, Rosiana, Anny, Sambodo, 2018, Model *Keterampilan Sosial (Sosial Skill training)*, Universitas Indonesia.
- Reni dayanti, 2018, Pengaruh *Sosial Skill training* pada Klien *Isolasi Sosial* terhadap kemampuan komunikasi pasien dengan gangguan jiwa, Universitas Indonesia.
- Sukaesti, Dyah, 2018, Pengaruh *Sosial Skill training* pada Pasien Isolasi Sosial, Jurnal Keperawatan, Vol 6 No,01, Hal 19-24